

ANALISIS TEKNIKAL PERGERAKAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 MENGGUNAKAN MA50 DAN RSI PADA TAHUN 2019-2022

Hartono 

Manajemen, Universitas Widya Dharma Pontianak
E-mail : hartono@widyadharma.ac.id

ABSTRAK

Dalam analisis saham, terdapat dua jenis analisis yang paling dikenal, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Salah satu analisis teknikal yang paling sering digunakan adalah *Moving Average* (MA) dan *Relative Strength Index* (RSI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan analisis teknikal pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks LQ45 pada tahun 2019-2022 dengan menggunakan indikator MA50 dan RSI. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jumlah sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode tahun 2019-2022, maka terdapat 14 kali *trading* dengan 11 kali profit dan 3 kali *loss*. Hal ini membuktikan bahwa perpaduan indikator MA50 dan RSI yang terlihat sederhana mampu memberikan profit maksimal kepada *trader* dalam jangka waktu yang relatif singkat.

Kata Kunci: Analisis Teknikal, Harga Saham, Perusahaan Pertambangan, MA50, RSI

1. PENDAHULUAN

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investasi merupakan komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana pada satu atau lebih aset (pada saat ini) yang diharapkan mampu memberikan *return* (keuntungan) di masa yang akan datang (Wijaya, 2022).

Saat ini, masyarakat Indonesia memang belum akrab dengan investasi, sehingga tidak merasa bahwa investasi adalah keharusan dan kebutuhan. Masyarakat Indonesia lebih akrab dengan tabungan atau deposito. Padahal, jika seseorang menempatkan uang di tabungan atau deposito, maka hasilnya tidak akan sebanding dengan kenaikan berbagai kebutuhan hidup di masa depan. Dengan menabung atau deposito, seseorang akan mendapatkan bunga. Namun, yang tidak diketahui oleh banyak orang awam adalah walaupun diberikan bunga, uang yang dimiliki tetap menyusut nilainya. Dengan tingkat bunga yang relatif kecil, maka orang yang menabung bunga bukannya untung, tetapi malah rugi dikarenakan inflasi (Wira, 2015).

Berbagai macam peluang investasi tersedia bagi investor saat ini (Umam & Sutanto (2013). Aset real, yaitu aset yang menghasilkan pendapatan, meliputi hal-hal seperti tanah, bangunan, pabrik, hak cipta, merek dagang, dan sebagainya. Aset keuangan, pada Di sisi lain, adalah selembar kertas yang memiliki nilai karena memberikan hak kepada pemegangnya atas sebagian dari pendapatan atau kekayaan yang dimiliki oleh penerbit (Astutik, 2020).

Saat ini, investor dapat memasukkan uang mereka ke dalam berbagai macam kendaraan, termasuk deposito bank, emas, real estat, perusahaan, barang koleksi,

obligasi, dan saham. Efek yang menunjukkan kepemilikan dalam ekuitas atau dana suatu perusahaan disebut "saham" (Handini, 2020). Kenaikan harga saham merupakan kabar baik bagi investor (Tambunan, 2020). Selain itu, dividen tahunan dapat dibagikan kepada orang tersebut. Dividen, baik dalam bentuk tunai maupun saham, merupakan salah satu cara agar keuntungan perusahaan dapat dikembalikan kepada pemegang sahamnya (Alief, 2020).

Pasar saham Indonesia merupakan pusat aktivitas yang konstan. Bursa Efek Indonesia bertanggung jawab untuk mengawasi pasar keuangan negara (BEI). Pasar saham terus berfluktuasi dalam menanggapi penawaran dan permintaan (Maskur, 2009). Agar fluktuasi pasar saham terlihat jelas, digunakan indeks sebagai metrik (Ahmad Sobirin, 2016;). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks *Liquid 45* (LQ45), Indeks IDX30 (Bursa Efek Indonesia 30), Indeks Jakarta Islamic (JII), Indeks Kompas 100 (Pasar Keuangan Indonesia 100), Indeks Sri-Kehati (Indonesian *Health Care*) 25), Indeks Pefindo 25 (Usaha Kecil Menengah Indonesia 25), dll.

Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga 45 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang cukup besar, dan fundamental perusahaan yang solid, sebagaimana dikutip dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. BEI memperbarui daftar saham yang termasuk dalam indeks LQ45 dua kali setiap tahun. Pada bulan Februari, BEI merilis daftar pertama yang akan digunakan mulai saat itu hingga akhir tahun di bulan Juli. Daftar kedua, baik dari Agustus sampai Januari tahun berikutnya, selanjutnya dirilis oleh BEI. LQ45 mencakup 8 perusahaan pertambangan untuk periode Februari 2022 sampai Juni 2022.

Selama beberapa dekade, industri pertambangan Indonesia telah menjadi kekuatan pendorong di balik

ekspansi ekonomi negara (Cahyaningrum, 2017). PDB Indonesia, ekspor, pendapatan pemerintah, lapangan kerja, dan pembangunan daerah pedesaan semuanya ditopang oleh industri ini (Munandar, 2018). Investor memiliki ini sebagai insentif potensial untuk membeli saham di perusahaan pertambangan. Harga saham untuk bisnis pertambangan diperkirakan akan naik sebagai akibat dari meningkatnya minat investor di sektor tersebut (Artiani & Sari, 2019; Ratih et al, 2014; Kusuma & Priantinah, 2012). Alasan tersebut menjadikan saham perusahaan pertambangan sangat menarik untuk dianalisis pergerakannya.

Booming komoditas batubara yang terjadi pada tahun 2020 dan terus berlanjut hingga tahun 2022 telah menjadikan emiten batubara sebagai salah satu pilihan investasi terbaik, khususnya dalam investasi saham. Pada bulan September 2020, harga batubara acuan (HBA) terus menaik naik dan ditutup di level US\$ 59,65 per ton dan pada akhir tahun 2020, harga HBA telah di atas US\$ 80 per ton. Sepanjang September 2021, harga batu bara melesat cukup tinggi hingga ke level US\$ 217 per ton, menjadikannya sebagai komoditas terbaik pada tahun 2021. Lebih hebatnya lagi, pada bulan Mei 2022 ketika jurnal ini ditulis, harga HBA sudah di atas level US\$ 300 per ton.

Secara umum, terdapat dua jenis analisis saham yang banyak digunakan oleh investor di seluruh dunia, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Ada banyak macam metode analisis teknikal, seperti: *candle stick*, MA (*Moving Average*), MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), RSI (*Relative Strength Index*), *Stochastic*, *Bollinger Bands*, dan sebagainya. Pada dasarnya, teknik-teknik tersebut memberikan ramalan tentang pergerakan harga di masa datang (apakah naik atau turun), dan memberikan indikator tentang waktu untuk membeli dan menjual (Budiman, 2020).

Sebagai indikator yang pada dasarnya “menghaluskan” pergerakan *chart*, salah satu fungsi MA (*Moving Average*) yang sangat membantu *trader* adalah untuk mendeteksi arah trend. Teori dasar yang menjadi acuan adalah jika garis MA cenderung naik, berarti tren cenderung *bullish*. RSI (*Relative Strength Index*) merupakan salah satu indikator analisis teknikal yang biasanya digunakan *trader* dalam mengukur besarnya volatilitas harga sebuah aset. Indikator ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah aset tersebut terbelang dalam posisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*).

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Menggunakan MA50 dan RSI Pada Tahun 2019-2022”.

2. RUANG LINGKUP

Penelitian ini berfokus pada analisis teknikal pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan dalam rentang tahun 2019-2022 dengan batasan saham

yang hanya terdaftar pada Indeks LQ45 dengan menggunakan MA50 dan RSI.

2.1 Analisis Saham

Budiman (2020) mengidentifikasi dua kategori umum analisis saham yang digunakan oleh investor di seluruh dunia.

2.1.1 Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah metode analisis yang menggunakan harga saham sebagai titik data utamanya. Untuk memprediksi perubahan harga di masa depan, analisis teknis mengumpulkan data tentang perubahan harga di masa lalu.

2.1.2 Analisis Fundamental

Kinerja perusahaan merupakan dasar dari analisa fundamental saham. Data dari rekening keuangan perusahaan merupakan sumber utama untuk analisis fundamental, yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan perusahaan.

Analisis yang mengambil pendekatan yang lebih teknis untuk pekerjaan mereka umumnya disebut sebagai ahli teknis, sedangkan mereka yang mengambil pendekatan yang lebih mendasar untuk keputusan investasi mereka kadang-kadang disebut sebagai fundamentalis.

2.1.3 Analisis Teknikal

Menurut Budiman (2020), sebagian besar metode analisis teknikal menggunakan grafik-grafik harga saham untuk memberikan indikator atau petunjuk kepada teknikal untuk membuat keputusan investasi. Indikator tersebut biasanya menunjukkan kapan saat yang tepat untuk membeli dan kapan saat yang tepat untuk menjual. Harga-harga historis saham tersebut akan diolah dengan rumus-rumus matematika dan statistika yang telah diciptakan untuk dapat menghasilkan suatu indikator beli dan jual. Ada banyak macam metode analisis teknikal, seperti: *candle stick*, MA (*Moving Average*), MACD (*Moving Average Convergence Divergence*), RSI (*Relative Strength Index*), *Stochastic*, *Bollinger Bands*, dan sebagainya. Pada dasarnya, teknik-teknik tersebut memberikan ramalan tentang pergerakan harga di masa datang (apakah naik atau turun), dan memberikan indikator tentang waktu untuk membeli dan menjual.

Menurut Thian (2021), para analis teknikal sering disebut dengan julukan *chartist*, karena mereka memprediksi dan mengantisipasi pergerakan harga saham dengan menggunakan grafik. Inti dari analisis teknikal adalah keyakinan bahwa segala hal yang mempengaruhi aktivitas pasar, baik faktor fundamental, politik, maupun faktor psikologis dari pelaku pasar, telah tercermin dalam pergerakan harga. Dengan kata lain, dampak dari berbagai faktor tersebut dapat dengan cepat terlihat melalui pergerakan harga yang tampak pada grafik.

Analisis teknikal tidak peduli terhadap nilai intrinsik perusahaan atau faktor-faktor lain yang menjadi pedoman pada analisis fundamental. Analisis teknikal berfokus pada harga di masa lalu dan pengamatan tren harga dengan menggunakan grafik. Analisis teknikal sering kali memperoleh keuntungan yang besar tanpa memahami perusahaan apa yang sahamnya ditransaksikan dan mengambil keputusan harga berdasarkan pada grafik harga. Analisis teknikal lebih banyak digunakan untuk keperluan *trading* jangka pendek dengan rentang waktu beberapa jam, beberapa hari, atau transaksi jangka menengah dengan rentang waktu beberapa minggu sampai dengan beberapa bulan. Analisis teknikal dapat membantu *trader* untuk menentukan waktu beli dan jual saham secara lebih akurat.

2.2 Indikator Moving Average

Menurut Vezhven (2019), *Moving Average* (MA) menggunakan dasar pendekatan harga sebagai dasar perhitungan pembentukan indikator dan merupakan indikator yang bersifat reaktif (*lagging indicator*) yang menyatakan kondisi pergerakan harga dalam periode waktu tertentu. *Moving Average* difungsikan sebagai alat untuk melihat momentum dalam mengkonfirmasi suatu trend yang sedang berlangsung dan digunakan juga sebagai alat menentukan posisi *Support* dan *Resistant* dalam estimasi pergerakan harga ke depan. Karena MA adalah *lagging indicator* yang diambil dari harga penutupan dalam periode tertentu dan telah terjadi sebelumnya, maka MA bukan sebagai indikator untuk memprediksi harga ke depan. MA hanya digunakan sebagai alat interpretatif situasi dalam melihat trend dan digunakan sebagai alat konfirmasi situasi dalam analisis teknikal.

Menurut Liembono (2015), MA dapat memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. MA50 sebagai Support

Pada gambar 1, dapat terlihat bahwa saham ADRO pada bulan Juni 2021 – Mei 2022 selalu berada di atas garis MA50. Setiap kali saham ADRO menyentuh garis MA50, maka harga sahamnya akan naik lagi (*rebound*). Dengan demikian, indikator MA50 dapat diterapkan sebagai *support*. Hal ini menandakan bahwa saham ADRO cocok menggunakan indikator MA50 sebagai salah satu analisis teknikal untuk menentukan *support* atau area beli



Gambar 1. Grafik Saham ADRO

2. MA50 sebagai Resisten

Pada gambar 2, dapat terlihat bahwa saham MBAP pada bulan April 2019 – Oktober 2019 selalu berada di bawah garis MA50. Setiap kali saham MBAP menyentuh garis MA50, maka harga sahamnya akan turun lagi (*rebound*). Dengan demikian, indikator MA50 dapat diterapkan sebagai *resistant*. Hal ini menandakan bahwa saham MBAP cocok menggunakan indikator MA50 sebagai salah satu analisis teknikal untuk menentukan *resistant* atau area jual.



Gambar 2. Grafik Saham MBAP

2.3 Indikator Relative Strength Index

Relative Strength Index (RSI) adalah indikator teknis yang digunakan dalam analisis teknis pasar keuangan, seperti yang diungkapkan oleh Hendi (2020). RSI memiliki garis atas (biasanya pada level 70), garis bawah (biasanya pada level 30), dan garis perantara (biasanya pada level 50-an) (pada level 50). RSI berguna, meskipun sering dipasangkan dengan indikator lain. Merupakan praktik umum untuk menggunakan RSI untuk mengidentifikasi (a) arah dan kecepatan pergerakan harga (b) kekuatan divergensi antara harga dan trennya, dan (c) apakah harga saat ini *overbought* atau *oversold*.

Menemukan kerangka waktu yang optimal untuk RSI yang diterapkan adalah metode tercepat. Sensitivitas indikator secara alami menurun dari waktu ke waktu, seperti yang diketahui secara luas. Demikian pula, Indeks Kekuatan Relatif terpengaruh. Inilah sebabnya mengapa kerangka waktu RSI standar adalah 14 hari (Turrokhman, 2019).

Ini menunjukkan tren naik ketika RSI bergerak di atas level 50 dari bawah. Ketika nomor RSI meningkat, momentum meningkat secara proporsional, dan sebaliknya.

RSI dianggap *overbought* ketika naik di atas garis 70 dan *oversold* ketika turun di bawah garis 30. Zona netral untuk RSI adalah antara tanda 0 dan 30. Itu tidak memiliki orientasi ketika berada di paralel ke-50..



Gambar 2. Grafik Saham PTBA

3. BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiarto (2017), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkannya secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

3.1 Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah metode analisis yang menggunakan harga saham sebagai titik data utamanya. Untuk memprediksi perubahan harga di masa depan, analisis teknis mengumpulkan data tentang perubahan harga di masa lalu.

3.2 Analisis Fundamental

Kinerja perusahaan merupakan dasar dari analisa fundamental saham. Data dari rekening keuangan perusahaan merupakan sumber utama untuk analisis fundamental, yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan perusahaan. Analisis yang mengambil pendekatan yang lebih teknis untuk pekerjaan mereka umumnya disebut sebagai ahli teknis, sedangkan mereka yang mengambil pendekatan yang lebih mendasar untuk keputusan investasi mereka kadang-kadang disebut sebagai fundamentalis.

4. PEMBAHASAN

Analisis teknikal menggunakan perpaduan antara indikator MA50 dan RSI mampu memberikan sinyal *trading* yang cukup akurat.

Dari teori mengenai indikator MA50 dan RSI yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapatlah diketahui bahwa indikator MA50 tidak cocok digunakan sebagai area *support* atau *resistant*, melainkan hanya sebagai indikator untuk mengetahui apakah harga saham dalam kecenderungan *bullish (uptrend)* atau *bearish (downtrend)*. Untuk menentukan sinyal beli dan jual, maka digunakan indikator RSI.

Meskipun indikator RSI mampu memberikan sinyal beli dan sinyal jual, akan tetapi indikator ini akan kacau dan menghasilkan lebih banyak *loss* (rugi) dibandingkan *profit* (untung) jika diterapkan pada sembarang *chart*,

misalnya saja pada saham yang *sideways* (mendatar) atau saham yang *downtrend* (menurun).

Sebagai contoh, pada grafik harga saham INCO dari bulan Januari 2019 – Mei 2022, jika menggunakan indikator RSI saja, maka akan memberikan 14 kali sinyal *trading* dengan hasil 6 kali profit dan 8 kali *loss* seperti pada gambar 3.

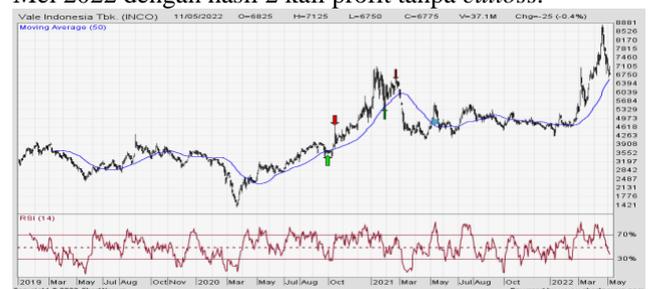


Gambar 3. Saham INCO Dengan RSI

Untuk mengatasi hal ini, maka perlu adanya indikator lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator MA50 sebagai perpaduannya dengan indikator RSI. Syaratnya untuk melakukan mendapatkan sinyal beli (*trading*) adalah sebagai berikut; (a) Harga saham wajib sekurang-kurangnya 3 bulan berada di atas garis MA50; (b) Jika terdapat *candlestick* yang berada di bawah garis MA50, maka wajib menunggu periode 3 bulan berikutnya hingga tidak ada satupun *candlestick* yang berada di bawah garis MA50.

Hasil perpaduan kedua indikator ini dapat dilihat pada gambar 4.

Pada gambar 4, dapat terlihat bahwa dengan perpaduan kombinasi indikator MA50 dan RSI, maka terdapat 2 kali sinyal *trading* sepanjang Januari 2019 – Mei 2022 dengan hasil 2 kali profit tanpa *cutloss*.



Gambar 4. Saham INCO Dengan MA50 + RSI

Pada tabel 1 akan dijelaskan beberapa saham pertambangan dari LQ45 dengan menggunakan perpaduan indikator MA50 dan RSI. Saham-saham sektor pertambangan dari Indeks LQ45 yang akan di analisa adalah pada tabel 1.

Tabel 1. Saham Perusahaan Pertambangan

No.	Kode Saham	Pertambangan
1.	ADRO	Batubara
2.	HRUM	Batubara
3.	INCO	Nikel
4.	ITMG	Batubara
5.	MDKA	Batubara
6.	MEDC	Tembaga, emas
7.	PTBA	Batubara
8.	TINS	Timah
9.	UNTR	Batubara

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat beberapa saham pertambangan yang di Analisa dalam pada *sector* pertambangan. Saham pertambangan dari beberapa saham pada tabel 1 dari Indeks LQ45.

4.1 Saham ADRO

Pada gambar 4, perpaduan indikator MA50 dan RSI pada saham ADRO dari bulan Januari 2019 – Mei 2022 mampu memberikan 5 kali sinyal *trading* dengan hasil 5 kali profit tanpa *loss*.



Gambar 4. Analisa Saham ADRO

4.2 Saham HRUM

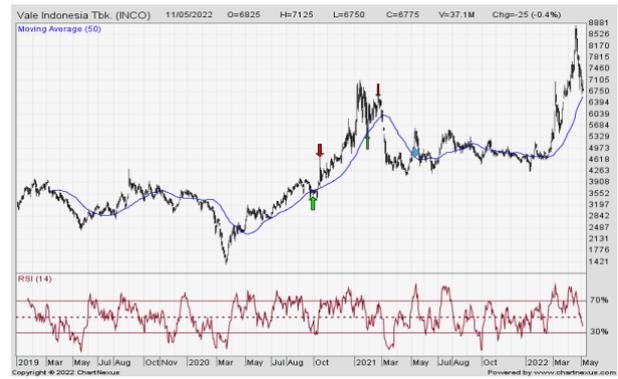
Pada gambar 5, perpaduan indikator MA50 dan RSI pada saham HRUM dari bulan Januari 2019 – Mei 2022 mampu memberikan 2 kali sinyal *trading* dengan hasil 1 kali profit dan 1 kali *loss*.



Gambar 5. Analisa Saham HRUM

4.3 Saham INCO

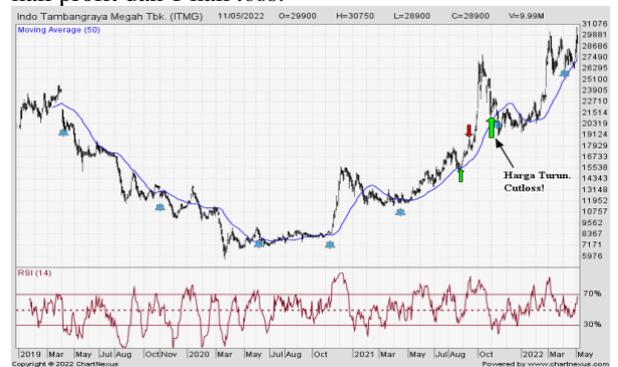
Pada gambar 6, perpaduan indikator MA50 dan RSI pada saham INCO dari bulan Januari 2019 – Mei 2022 mampu memberikan 2 kali sinyal *trading* dengan hasil 2 kali profit tanpa *loss*.



Gambar 6. Analisa Saham INCO

4.4 Saham ITMG

Pada gambar 7, perpaduan indikator MA50 dan RSI pada saham ITMG dari bulan Januari 2019 – Mei 2022 mampu memberikan 2 kali sinyal *trading* dengan hasil 1 kali profit dan 1 kali *loss*.



Gambar 7. Analisis Saham ITMG

4.5 Saham MDKA

Pada gambar 8, perpaduan indikator MA50 dan RSI pada saham MDKA dari bulan Januari 2019 – Mei 2022 mampu memberikan 1 kali sinyal *trading* dengan hasil tanpa profit dan 1 kali *loss*.

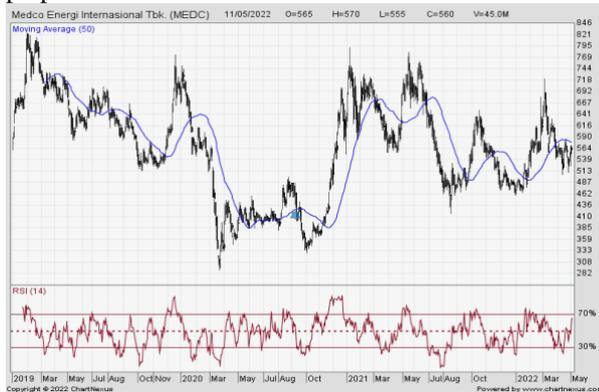


Gambar 8. Analisis Saham MDKA

4.5 Saham MEDC

Pada gambar 9, perpaduan indikator MA50 dan RSI pada saham MEDC dari bulan Januari 2019 – Mei 2022

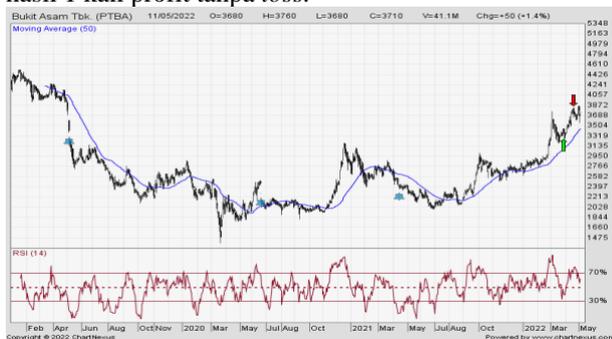
tidak terdapat sinyal *trading* yang memenuhi syarat perpaduan indikator MA50 dan RSI.



Gambar 9. Analisa Saham MEDC

4.6 Saham PTBA

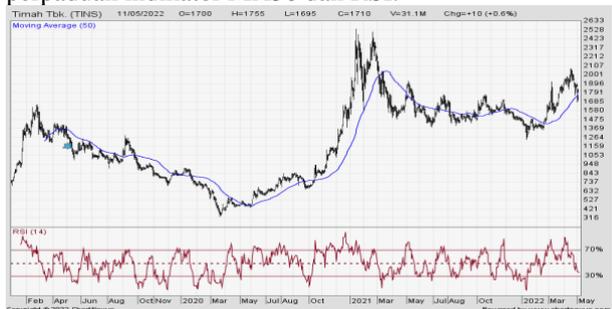
Pada gambar 10, perpaduan indikator MA50 dan RSI pada saham PTBA dari bulan Januari 2019 – Mei 2022 mampu memberikan 1 kali sinyal *trading* dengan hasil 1 kali profit tanpa *loss*.



Gambar 10. Analisis Saham PTBA

4.7 Saham TINS

Pada gambar di 11, perpaduan indikator MA50 dan RSI pada saham TINS dari bulan Januari 2019 – Mei 2022 tidak terdapat sinyal *trading* yang memenuhi syarat perpaduan indikator MA50 dan RSI.



Gambar 11. Analisis Saham TINS

4.8 Saham UNTR

Pada gambar 12, perpaduan indikator MA50 dan RSI pada saham PTBA dari bulan Januari 2019 – Mei 2022 mampu memberikan 1 kali sinyal *trading* dengan hasil 1 kali profit tanpa *loss*.



Gambar 12. Analisa Saham UNTR

Berdasarkan gambar 12, maka tabulasi hasil *trading* 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Hasil Trading

No.	Saham	Jumlah Trading	Profit	Loss
1.	ADRO	5	5	0
2.	HRUM	2	1	1
3.	INCO	2	2	0
4.	ITMG	2	1	1
5.	MDKA	1	0	1
6.	MEDC	-	-	-
7.	PTBA	1	1	0
8.	TINS	-	-	-
9.	UNTR	1	1	0
Total		14	11	3

Pada tabel 2 dijelaskan tentang hasil analisis *trading* pada beberapa saham. Hasil trading tertinggi yaitu 5 diduduki oleh saham ADRO dengan profit 5 serta loss 0. Sedangkan saham yang tidak memiliki jumlah *trading* MEDC dan TINS.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, indikator MA50 merupakan garis *trend* untuk mengetahui trend yang sedang terjadi saat ini, misalnya trend *bullish* (*uptrend*), *trend sideways* (datar) atau *trend bearish* (*downtrend*). Sedangkan, indikator RSI merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai sinyal jual beli. Sinyal beli didapatkan ketika RSI sudah berada di level 30 atau <30. Sinyal jual didapatkan ketika RSI sudah berada di level 70 atau >70. Dari 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode tahun 2019-2022, maka terdapat 14 kali *trading* dengan 11 kali profit dan 3 kali *loss*. Hal ini membuktikan bahwa perpaduan indikator MA50 dan RSI yang terlihat sederhana mampu memberikan profit maksimal kepada *trader* dalam jangka waktu yang relatif singkat.

6. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran untuk memastikan setiap transaksi beli yang telah dilakukan memiliki batas *cutloss* untuk mencegah tergerusnya profit yang selama ini diperoleh. Disiplin *trading* wajib diperlukan dalam *trading* saham serta Sebagai salah satu komoditas dunia, naik turunnya saham batubara sangat tergantung dari Harga Batubara Acuan (HBA), sehingga faktor HBA sangat menentukan arah pergerakan saham dalam jangka panjang. Untuk itu, *trader* sangat dianjurkan untuk selalu memantau harga HBA saat sedang membeli sahamnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S. A. S. (2016). Penerapan Analisa Teknikal Untuk Memprediksi Pergerakan Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Dengan Menggunakan Indikator Rsi, Macd, Stochastic, Fibonacci Dan Pivot POINT (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Alief K. (2020). Dasar Investasi Saham. Google PlayBooks.
- Artiani, L. E., & Sari, C. U. P. (2019). Pengaruh variabel makro dan harga komoditas tambang terhadap harga saham sektor pertambangan di indeks saham syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomika*, 10(2), 1-10.
- Astutik, W.S. (2020). Manajemen Investasi. Malang: Penerbit Media Nusa Creative.
- Budiman, R. (2020). Investing is Easy Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Cahyaningrum, I. S. (2017). Pengaruh Sektor Real dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2007-2014.
- Handini, S. (2020). Buku Ajar : Manajemen Keuangan. Surabaya: Penerbit Scopindo Media Pustaka.
- Hendi, A. (2020). Smart Way Forex Trading: Mengenal Forex Trading. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusuma, P. A., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2010. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 50-64.
- Liembono, R.H. (2015). Menguasai MACD dan MA Untuk Trading Saham. Jakarta: Bei5000 - Rh Liembono.
- Maskur, A. (2009). Volatilitas harga saham antara saham konvensional dan syariah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 82-94.
- Munandar, A.I., (2018). Industri Pertambangan di Indonesia. Bogor: Penerbit Bypass.
- Ratih, D., Prihatini, A. E., & Saryadi, S. (2014). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83-94.
- Sugiarto, E. (2017). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Penerbit Suaka Media.
- Tambunan, D. 2020. Investasi saham di masa pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 117-123.
- Thian, A. 2021. How to Make Money in Stocks: Panduan Sukses Berbisnis Saham bagi Pemula. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Turrokhman, G.A. (2019). Panduan Berdagang Forex dari A sampai Z. Google Play Books.
- Umam, K., & Sutanto, H. (2013). Pasar Modal Syariah. Bandung: Pustaka Setia.
- Vezhven. (2019). Simple Mix Indicator (SMIA): Pendekatan Simple Analisis Chart Untuk Semua Model Trading. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Wijaya, T. 2022. Portofolio dan Investasi Syariah di Era Ekonomi Digital. Klaten: Penerbit Lakeisha.